



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1308>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN TERAPI
ANTIRETROVIRAL PADA ORANG DENGAN HIV DI YAYASAN PEDULI
KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA KOTA MAKASSAR**

^KJusriana¹, Fatmah Afrianty Gobel², Arman³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): jusrianarahman@gmail.com

jusrianarahman@gmail.com¹, fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id², armanidris@yahoo.co.id³
(085399257997)

ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS berkembang sangat cepat di seluruh dunia, terlihat dari besarnya jumlah orang yang telah terinfeksi oleh virus tersebut. Diperkirakan 44 juta orang dengan HIV sampai dengan tahun 2018, jumlah kasus baru 1.7 juta orang dengan HIV pada tahun 2018, sedangkan kematian akibat AIDS 770 ribu jiwa pada tahun 2018. Pengidap HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS. Kepatuhan pengobatan antiretroviral ODHA di Makassar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengukuran kepatuhan pengobatan antiretroviral ODHA di kota lain yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHIV di Yayasan Peduli KelompYPKDS Kota Makassar tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini semua pasangan yang sama-sama mengidap HIV yang mengkonsumsi ARV di YPKDS Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh jumlah sampel sebanyak 43 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji korelasi *chi-square*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV yaitu $p=0.031$ (<0.05). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi ARV yaitu $p=0.024$ (<0.05). Ada hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan kepatuhan terapi ARV yaitu $p=0.03$ (<0.05). Ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan terapi ARV yaitu $p=0.003$ (<0.05). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHIV.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan; dukungan keluarga; dukungan kelompok sebaya; efek samping obat; kepatuhan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 13 Agustus 2020

Received in revised form: 30 Agustus 2020

Accepted: 14 September 2020

Available online: 30 Oktober 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

HIV / AIDS cases are growing very fast worldwide, as seen from the large number of people who have been infected by the virus. It is estimated that 44 million people are living with HIV by 2018, the number of new cases is 1.7 million people with HIV in 2018, while AIDS deaths are 770 thousand people in 2018.1 People with HIV need antiretroviral (ARV) treatment to reduce the amount of HIV virus in the body so as not to enter the AIDS stage. The adherence to antiretroviral treatment for ODHIV in Makassar was higher than the results of measuring adherence to HIV-positive antiretroviral treatment in other cities in Indonesia. quantitative research using a cross sectional study design. The population in this study were all partners with HIV who consumed ARVs at the YPKDS Makassar City. The sampling technique was saturated sampling, with a total sample size of 43 respondents in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Methods of data analysis using the bivariate test with the chi-square correlation test. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge and adherence to ARV therapy, namely $p = 0.031$ (<0.05). There is a relationship between family support and adherence to ARV therapy, namely $p = 0.024$ (<0.05). There is a relationship between peer group support and adherence to ARV therapy, namely $p = 0.03$ (<0.05). There was a relationship between drug side effects and adherence to ARV therapy, namely $p = 0.003$ (<0.05). It is hoped that the next researchers should examine other factors that influence adherence to antiretroviral therapy in ODHIV.

Key words: Knowledge level; family support; peer group support; drug side effects; obedience.

PENDAHULUAN

HIV adalah virus yang dapat menyerang dan menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menyebabkan munculnya kumpulan berbagai gejala penyakit yang disebut AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu penyakit retrovirus yang disebabkan oleh HIV dan ditandai dengan immunosupresi berat yang menimbulkan infeksi oportunistik, neoplasma sekunder dan manifestasi neurologis. HIV telah ditetapkan sebagai agens penyebab *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).¹ Obat bagi penderita HIV/AIDS belum ditemukan, sehingga pemberian terapi antiretroviral (ARV) merupakan salah satu cara untuk memperlambat laju pertumbuhan virus HIV.² ARV tidak membunuh virus, namun dapat memperlambat atau menekan pertumbuhan virus HIV/AIDS. Saat ini belum ditemukan obat untuk menyembuhkan infeksi HIV/AIDS. Obat ARV hanya untuk mengurangi jumlah HIV dalam aliran darah agar penderita tetap sehat.³

Di Indonesia, HIV AIDS pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) dari seluruh provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan pemerintah bekerja sama dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri.⁴ Epidemio HIV/AIDS menjadi masalah di Indonesia yang merupakan urutan ke-5 yang paling berisiko HIV/AIDS di ASIA. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali dilaporkan (tahun 1987). Lonjakan paling banyak adalah pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu sebesar 1.315 kasus.⁵

Sulawesi Selatan termasuk provinsi yang memiliki penularan HIV dan AIDS tinggi. Sampai September 2014 menempati peringkat ke-8. Penderita HIV dan AIDS di Sulawesi Selatan jumlah kumulatif sejak tahun 2005 sebanyak 5.159 orang, Data yang bersumber dari Dinas Kesehatan terhitung dari Juni 2015 hingga sekarang tercatat 9.871 orang.⁶

Berdasarkan data yang didapatkan dari Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Kota Makassar, pengidap HIV AIDS di Sulawesi Selatan tahun 2019 sebanyak 3762 orang, jenis kelamin laki-laki sebanyak 2777 orang dan perempuan sebanyak 985 orang. Pengidap HIV/AIDS di Kota Makassar

tahun 2019 sebanyak 2885 orang, jenis kelamin perempuan yaitu 2140 orang dan laki-laki sebanyak 745 orang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septianyah yang menyatakan bahwa pengidap HIV/AIDS didominasi oleh jenis laki-laki yaitu terdapat 36 orang (87.80%) dan perempuan 5 orang (12.20%).⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHIV di YPKDS Kota Makassar tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional study*. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Kota Makassar yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan yang sama-sama mengidap HIV yang mengkonsumsi ARV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Kota Makassar sebanyak 50 responden, tetapi yang bersedia untuk mengisi kuesioner secara *online* yaitu 43 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data primer dilakukan secara *online* dengan membagikan *link* kuesioner kepada responden menggunakan *google form*. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi serta menyajikan data korelasi setiap variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Karakteristik Responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Umur	n	%
<19	1	2.3
20-29	8	18.6
30-39	24	55.8
40-49	7	16.3
≥50	3	7.0
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, distribusi responden berdasarkan umur, paling banyak yaitu kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 24 orang (55.8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok umur <19 tahun sebanyak 1 orang (2.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	26	60.5
Perempuan	17	39.5
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dari 43 responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 26 responden (60.5%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 17 responden (39.5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Pendidikan	n	%
SD	1	2.3
SMP	6	14.0
SMA	24	55.8
Diploma/Sarjana	12	27.9
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (55.8%) dan yang paling sedikit adalah tamatan SD yaitu sebanyak 1 responden (2.3%).

Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Kepatuhan	n	%
Tidak Patuh	16	37.2
Patuh	27	62.8
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa tingkat kepatuhan ODHIV mengkonsumsi ARV, responden yang tidak patuh sebanyak 16 responden (37.5%) sedangkan responden yang patuh sebanyak 27 responden (62.8%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Pengetahuan	n	%
Kurang	14	32.6
Cukup	29	67.4
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ODHIV mengenai ARV, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (32.6%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (67.4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Yayasan Peduli

Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar		
Dukungan Keluarga	n	%
Tidak mendukung	15	34.9
Mendukung	28	65.1
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa dukungan keluarga terhadap ODHIV. Responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 15 orang (34.9%), sedangkan yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 28 orang (65.1%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Kelompok Sebaya di Yayasan

Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar		
Dukungan Kelompok Sebaya	n	%
Tidak mendukung	10	23.3
Mendukung	33	76.7
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa dukungan kelompok sebaya terhadap ODHIV. Yang mendapat dukungan sebanyak 33 orang (76.7%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 10 orang (23.3%).

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Obat di Yayasan Peduli

Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar		
Efek Samping Obat	n	%
Pernah	28	65.1
Tidak Pernah	15	34.9
Total	43	100.0

Berdasarkan tabel 8, distribusi responden berdasarkan efek samping obat yang pernah mengalami efek samping obat yaitu 28 responden (65.1%) dan yang tidak pernah mengalami efek samping obat yaitu 15 responden (34.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan di Yayasan Peduli

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	2	14.3	12	85.7	14	100	0.031
Tinggi	14	48.3	15	51.7	29	100	
Total	16	37.2	27	62.8	43	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah tapi

patuh yaitu 85.7% sedangkan yang tidak patuh yaitu 14.3%. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan patuh yaitu 51.7% sedangkan yang tidak patuh yaitu 48.3%. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.031 (<0.05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi ARV.

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan di Yayasan Peduli
Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	9	60	6	40	15	100	0.024
Mendukung	7	25	21	75	28	100	
Total	16	37.2	27	62.8	43	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh yaitu 60% sedangkan yang patuh yaitu 40%. Responden yang mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 75% sedangkan yang tidak patuh sebanyak 25%. Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.024 (<0.05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan terapi ARV.

Tabel 11. Hubungan Dukungan Kelompok Sebaya dengan Tingkat Kepatuhan di Yayasan Peduli
Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar

Dukungan Kelompok Sebaya	Kepatuhan				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	8	80	2	20	10	100	0.003
Mendukung	8	24.2	25	75.8	33	100	
Total	16	37.2	27	62.8	43	100	

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa responden yang tidak mendapat dukungan kelompok sebaya dan tidak patuh yaitu 80% sedangkan yang patuh yaitu 20%. Responden yang mendapat dukungan keluarga dan patuh yaitu 75.8% sedangkan yang tidak patuh yaitu 24.4%. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.003 (<0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan kepatuhan terapi ARV.

Tabel 12. Hubungan Efek Samping Obat dengan Tingkat Kepatuhan di Yayasan Peduli
Kelompok Dukungan Sebaya

Efek Samping Obat	Kepatuhan				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	6	21.4	22	78.6	28	100	0.003
Tidak Pernah	10	66.7	5	33.3	15	100	
Total	16	37.2	27	62.8	43	100	

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa responden yang pernah mengalami efek samping tetapi patuh yaitu 78.6% sedangkan yang tidak patuh yaitu 21.4%. Responden yang tidak pernah mengalami efek samping tetapi tidak patuh yaitu 66.7% sedangkan yang patuh 33.3%. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.003 (<0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan terapi ARV.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan, kepatuhan responden kurang lebih sama. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 85.7% lebih patuh, jika dilihat dari distribusi pendidikan 55.8% responden berpendidikan menengah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilati tahun 2019 yang menyatakan bahwa responden yang berpengetahuan kurang didapatkan sebagian besar 66.7% patuh menjalankan diet gagal ginjal kronik. Pengetahuan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan, tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tidak akan mempengaruhi kepatuhan tetapi pengalaman juga berperan penting terhadap pengetahuan yang didapatkan seseorang.⁸

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 51.7% patuh dan 48.3% tidak patuh. Dengan perhitungan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.031 <0.05 maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi terapi ARV pada ODHIV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talumewo tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki responden dengan kepatuhan dalam menjalani terapi ARV pada pasien ODHA di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado tahun 2019, dengan nilai *p-value* 0.005 <0.05.⁹

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan kepatuhan pengobatan, karena adanya dorongan dari keluarga yang mau menerima status penyakit yang dialami serta mendukung keberhasilan pengobatannya. Selain itu, pemberian informasi yang cukup, memiliki motivasi dan keyakinan, serta pemahaman pentingnya mengkonsumsi ARV yang teratur.¹⁰ Hasil penelitian ini menggunakan perhitungan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.024 <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan terapi ARV.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pariaribo tahun 2017 yang menyatakan bahwa faktor dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan pengobatan minum ARV hal ini dinyatakan dengan nilai ($p = 0.013$; $OR = 3.606$; $95\% CI$; $1.398 - 9.299$).¹¹ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurihwani tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai ($p=0.652$) atau $p>0.05$ maka, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada ODHA di Puskesmas Jumpandang Baru.³

Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) memberikan dukungan berupa informasi mengenai pengobatan maupun penyakitnya serta motivasi untuk tetap bertahan hidup dengan patuh mengkonsumsi antiretroviral. Hasil penelitian ini menggunakan perhitungan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.003 <0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan tingkat kepatuhan terapi

ARV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anok tahun 2018 yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Fisher Exact* diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0.003. Karena nilai $p < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada hubungan antara peran KDS dengan kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa.¹²

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira tahun 2015 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan tingkat kepatuhan yang dapat dilihat dari nilai $p=0.306 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS di VCT Pusyansus tidak mau status HIV-nya diketahui banyak orang, dan merasa tidak membutuhkan dukungan komunitas sebaya dalam terapi pengobatan ARV-nya sehingga memilih untuk tidak bergabung dalam komunitas sebaya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tentang efek samping yang dirasakan seperti mual, sakit kepala, mimpi buruk dan susah tidur. Dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0.003 < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping obat dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi ARV pada orang dengan HIV di YPKDS Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan Siswahid tahun 2017 yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan terapi ARV yaitu adanya efek samping yang dirasakan oleh pengidap HIV.¹⁴

Responden yang tidak pernah mengalami efek samping 66.7% tidak patuh mengkonsumsi ARV. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meta tahun 2019 yang menyatakan bahwa responden yang tidak mengalami efek samping 64.1% tidak patuh mengkonsumsi obat ARV, tidak ada efek samping meningkatkan ketidakpatuhan dalam pengobatan ARV sebesar 1.02 kali jika dibandingkan dengan adanya efek samping pada studi ini.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi ARV. Terdapat hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan kepatuhan terapi ARV. Terdapat hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHIV. Penulis sangat mengharapkan kepada pengidap HIV perlu meningkatkan rasa percaya diri melalui keterlibatan diri dalam kegiatan dukungan sebaya. Kepada keluarga harus tetap memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang positif HIV agar pengidap HIV mendapatkan motivasi untuk patuh dan bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sucerni, Sudirman, Afni N. Hubungan Informasi dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada pasien HIV/AIDS di Poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. 2019:578-584.
2. Ratnawati R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat ARV di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun. 2017;2(2):110-114.
3. Rahmadani WF. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pasien HIV/AIDS dalam menjalani terapi antiretroviral di puskesmas manahan surakarta. 2016:88-99.
4. Kemenkes RI. infodatin kemenkes RI, 2016. 2016.

5. RI K. InfoDatin-HIV-AIDS-2018.pdf. 2018.
6. Haerati, Suriah, Gobel FA. Loss To Follow Up Pada Odha Yang Menerima Terapi Antiretroviral di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. 2019;1(April):55-60.
7. Septiansyah E, Fitriangga A, Irsan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien HIV / AIDS dalam Menjalani terapi Antiretroviral di Care Support Treatment Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkok Pontianak. 2018;4:956-970.
8. Sumilati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Hemodialisis Reguler Di Rumah Sakit Darmo Surabaya. 2018.
9. Talumewo OC. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam MENjalani Terapi ARV Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019. 2019;8(7):100-107.
10. Junaidin. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan ODHA yang Menjalani Terapi Pengobatan Antiretroviral (ARV) di Klinik VCT Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. 2019;2:27-33.
11. Pariaribo K, Hadisaputro S, Widjanarko B, et al. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura. 2017;2(1):7-16.
12. Anok MR. Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya dengan Kepatuhan ODHA dalam Mengonsumsi ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa. 2018.
13. Safira N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hiv/aids mengonsumsi obat antiretroviral (arv) di klinik voluntary counseling and testing (vct) rsup h. adam malik medan. 2015.
14. Sisayahid AK, Indarjo S. Health Belief Model Dan Kaitannya Dengan Kepatuhan Terapi ARV Pada Orang Dengan HIV/AIDS. 2017;6(41).
15. Meta srikartika V. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV / AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan. 2019;06(01):97-105.